

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis MAN 1 Tapin

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin adalah sekolah tingkat menengah yang berciri khas agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama yang berlokasi di Jalan Brigjend H. Hasan Basery KM. 1 No. 5A Kota Rantau Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

Pada awalnya madrasah ini bernama PGA. Tiga belas tahun sebelum Rantau memisahkan diri dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS), tepatnya tahun 1952 atas inisiatif H. Ghazali (Ketua), Drs. H. M. Ilham Djaperi (Sekretaris) dan H. Muctar (Bendahara). Berdiri sebuah lembaga yang bernama YPPPI (Yayasan Pendidikan, Pengajaran, dan Penyiaran Islam), dimana sebagai kerja nyatanya membangun sebuah sekolah PGA pertama 4 tahun yang langsung dipimpin oleh H. Ghazali (1952-1954).

Disamping mendirikan PGA pertama 4 tahun, YPPPI telah menerima sebidang tanah seluas ± 20 borongan yang diwakafkan oleh Mai Soedara (Maskapai Andil Indonesia Sarikat Oesaha Dagang Rakyat) yang diatasnya direncanakan sebuah tempat pendidikan dan pengajaran yang permanen. Di atas tanah itulah MAN 1 Tapin sekarang berdiri dengan kokohnya.

Hampir sepuluh tahun YPPPI membesarkan PGA Pertama 4 tahun, namun pada 1961 PGA Pertama 4 tahun langsung berubah statusnya menjadi PGAN 4

tahun dengan tanggung jawab penuh pemerintah (Departemen Agama). Waktu itu kepala sekolahnya dijabat oleh H. A. Maki (1961-1962) dan selanjutnya diganti oleh H. Ibrahimi Husaini (1962-1968). Sejak 1968 PGAN 4 Tahun dilengkapi lagi dengan Negeri 6 tahun, waktu itu didampingi oleh H. Nazar Dahri, BA. Sampai tahun 1976 dan selanjutnya diteruskan oleh Baseran Salman (1976 s.d 1978), pada tanggal 16 Maret 1978 melalui Surat Keputusan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 17, status PGAN 6 Tahun berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau. Kemudian pada tanggal 17 November 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No : 671 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016 tentang Perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, maka MAN 1 Rantau berubah nama menjadi MAN 1 Tapin.

Tabel IX: Daftar Nama-nama yang Menjabat sebagai Kepala MAN 1 Tapin

No.	Nama	Periode Tahun	Keterangan
1	Baseran Salman	1976 s.d 1978 1-08-1978 s.d 1-04-1980	PGAN 6 Tahun MAN Rantau
2	Drs. H. Sjachrani Salih	1980 s.d 1990	MAN Rantau
3.	Drs. H. Abu Bakar Kabi	1990 s.d 1996	MAN Rantau
4.	Drs. H. Abdussani	1996 s.d 2006	MAN 1 Rantau
5.	Dra. Hj. Rukmini, MM.	2006 s.d 2009	MAN 1 Rantau
6.	Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I	2009 s.d 2018	MAN 1 Rantau

7.	H. Ahmad Yamani, S.Ag., M.Pd.I	2018	Plt. MAN 1 Tapin
8.	Khairani Firani, S.Ag.	2018 s.d sekarang	MAN 1 Tapin

2. Visi dan Misi MAN 1 Tapin

MAN 1 Tapin pada tahun pelajaran 2019/2020 senantiasa terus berkembang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 1 Tapin, maka sekolah ini tentunya memiliki arah dan tujuan suatu lembaga yang memiliki visi dan misi dalam pencapaiannya, yaitu:

a. Visi

Visi MAN 1 Tapin adalah unggul dalam prestasi, berkarakter, terampil dan mandiri serta peduli dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan belajar mengajar secara optimal.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Melatih siswa melakukan penelitian.
- 4) Menumbuhkembangkan budaya kompetitif yang positif untuk kemajuan prestasi siswa.
- 5) Menciptakan suasana islami dalam kehidupan dan pergaulan.
- 6) Membiasakan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*).
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah bersih, sehat, indah, rindang dan menyenangkan.
- 8) Mewujudkan partisipasi warga madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan.

9) Mewujudkan partisipasi warga madrasah dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan.

10) Mewujudkan partisipasi warga madrasah dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan.

11) Pengelolaan sampah, sanitasi, hemat energi dan air.

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MAN 1 Tapin

MAN 1 Tapin pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat 39 orang guru dan 16 tenaga kependidikan yang terdiri dari 28 PNS dan 27 tenaga honorer, yang berlatar belakang pendidikan S1 sebanyak 45 orang, dan S2 sebanyak 3 orang, D3 sebanyak 1 orang, D2 sebanyak 2 orang, dan SLTA/ sederajat sebanyak 3 orang yang mana memiliki tugas pokok masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel X dibawah ini:

Tabel X: Frekuensi Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MAN 1 Tapin

No	Kategori	Lk	Pr	Frekuensi	Persentase
1	Guru PNS	11	17	28	50.9%
2	Honorer	10	17	27	49.1%
	Jumlah	21	34	55	100%

Dari tabel X diatas dapat diliat bahwa 28 orang (50.9%) menyatakan guru PNS baik dari pendidik ataupun tenaga kependidikan di MAN 1 Tapin. Sedangkan 27 orang (49.1%) menyatakan honorer dari pendidik ataupun tenaga kepedidikan.

4. Keadaan Siswa MAN 1 Tapin

MAN 1 Tapin pada tahun ajaran 2019/2020 mempunyai peserta didik yang berjumlah 548 orang, yang terdiri dari kelas X sebanyak 177 siswa, kelas XI sebanyak 191 siswa, dan kelas XII sebanyak 180 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XI:

Tabel XI: Rekapitulasi Siswa MAN 1 Tapin

Kelas		L	P	Jumlah
X	MIA 1	6	28	34
	MIA 2	6	30	36
	IS 1	13	23	36
	IS 2	12	24	36
	IA 1	16	19	35
Jumlah		53	124	177

Kelas		L	P	Jumlah
XI	MIA 1	11	21	32
	MIA 2	11	18	29
	IS 1	12	23	35
	IS 2	11	19	30
	IA 1	18	15	33
	IA 2	10	22	32
Jumlah		73	118	191

Kelas		L	P	Jumlah
XII	MIA 1	11	26	37
	MIA 2	11	26	37
	IS	18	18	36
	IA 1	14	22	36

	IA 2	14	120	34
Jumlah		68	112	180
Jumlah seluruhnya		194	354	548

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Tapin

Sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Tapin sudah dapat dikatakan cukup atau memadai sebagaimana sebuah madrasah yang berkualitas. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah yang penulis dapatkan melalui observasi lapangan dan dokumentasi dari Madrasah diperoleh data bahwa sarana dan prasarana (ruang pokok) di MAN 1 Tapin dalam kondisi baik semua.

6. Keadaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Tapin

MAN 1 Tapin tentunya memfasilitasi siswa-siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler akademik yang terdiri dari studi kimia, studi ekonomi, studi fisika, studi geografi, studi matematika, studi biologi, pidato bahasa arab, pidato bahasa inggris, puitisasi, dan jurnalis. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler non akademik yang terdiri dari pramuka, PIK-R, da'i pelajar, tenis meja, rebana, seni/tilawah, tari, paduan suara, habsyi/hadrah, basket, bulu tangkis, futsal, paduan suara, volly, rudat kreasi dan pertamanan lingkungan madrasah.

B. Penyajian Data

1. Data Tingkat Kegiatan Ekstrakurikuler

Data penelitian kegiatan ekstrakurikuler diperoleh dari angket yang diberikan dengan sampel sebanyak 192 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas XI dan XII MAN 1 Tapin sebagai responden. Penyebaran angket dimulai pada tanggal 25 Februari 2020 sampai dengan 05 Maret 2020 dan seluruh angket dapat dikumpulkan sebanyak 192 siswa.

Dalam penyajian data kegiatan ekstrakurikuler disini penulis membuat angket kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler akademik dan non akademik.

Berdasarkan hasil tingkat kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa, penulis memaparkan distribusi frekuensi kegiatan ekstrakurikuler akademik dan nonakademik. Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis sebagai berikut:

Tabel XII: Frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler Akademik

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Mengikuti 3 atau lebih Kegiatan Ekstrakurikuler.	67	34.9%
2	Mengikuti 2 Kegiatan Ekstrakurikuler	34	17.7%
3	Mengikuti 1 Kegiatan Ekstrakurikuler	28	14.6%
4	Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	63	32.8%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XII dapat dilihat 67 siswa (34.9%) menyatakan mereka mengikuti 3 atau lebih kegiatan ekstrakurikuler akademik. 34 siswa (17.7%) menyatakan mereka mengikuti 2 kegiatan ekstrakurikuler akademik. Sebagian lagi 28 siswa (14.6%) menyatakan mereka mengikuti 1 kegiatan ekstrakurikuler akademik. Serta 63 siswa (32.8%) menyatakan mereka tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akademik dikarenakan siswa tidak merasa sesuai dengan studi bidang akademik yang disediakan. Dengan demikian hal ini menunjukkan dari 192 siswa, banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akademik.

Tabel XIII: Frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler Non Akademik

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Mengikuti 3 atau lebih Kegiatan Ekstrakurikuler.	125	65.1%
2	Mengikuti 2 Kegiatan Ekstrakurikuler	53	27.6%

3	Mengikuti 1 Kegiatan Ekstrakuriler	14	7.29%
4	Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	0	0%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XIII dapat dilihat 124 siswa (65.1%) menyatakan mereka mengikuti 3 atau lebih kegiatan ekstrakurikuler non akademik. 53 siswa (27.6%) menyatakan mereka mengikuti 2 kegiatan ekstrakurikuler non akademik. Sebagian lagi 14 siswa (7.29%) menyatakan mereka mengikuti 1 kegiatan ekstrakurikuler non akademik. Selain itu tidak ada siswa (0%) menyatakan mereka tidak mengikuti kegiatan non akademik. Dengan demikian hal ini menunjukkan dari 192 siswa banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non akademik.

Selanjutnya untuk memperoleh data, penulis membuat angket yang terdiri dari 12 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang berisi seputar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Mengingat tugas responden memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan hasil tingkat kegiatan ekstrakurikuler yang di peroleh penulis memaparkan distribusi frekuensi kegiatan ekstrakurikuler. Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis sebagai berikut:

Tabel XIV: Distribusi frekuensi item jawaban ke-1 “siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	126	65.6%
2	Setuju	65	33,9%
3	Tidak Setuju	1	0,5%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XIV dapat dilihat 126 siswa (65.6%) menyatakan mereka sangat setuju mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 65 siswa (33.9%) menyatakan mereka setuju mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagian lagi 1 siswa (0.5%) menyatakan tidak setuju mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Selain itu tidak ada siswa (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa, menunjukkan banyak siswa sangat setuju mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat

Tabel XV: Distribusi frekuensi item jawaban ke-2 “siswa tidak merasa dipaksa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	104	54.2%
2	Setuju	82	42.7%
3	Tidak Setuju	4	2.08%
4	Sangat Tidak Setuju	2	1.04%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XV dapat dilihat dari 104 siswa (54.2%) menyatakan mereka sangat setuju tidak merasa dipaksa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 82 siswa (42.7%) menyatakan mereka setuju tidak merasa dipaksa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagian lagi 4 siswa (2.08%) menyatakan mereka tidak setuju tidak merasa dipaksa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta 2 siswa (1.04%) menyatakan mereka tidak sangat setuju tidak merasa dipaksa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa, banyak siswa menyatakan mereka sangat setuju tidak merasa dipaksa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel XVI: Distribusi frekuensi item jawaban ke-3 “siswa terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang siswa pilih.”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	78	40.6%
2	Setuju	102	53.1%
3	Tidak Setuju	12	6.25%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XVI dapat dilihat dari 78 siswa (40.6%) menyatakan mereka sangat setuju terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. 102 siswa (53.1%) menyatakan mereka setuju menyatakan mereka setuju terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 12 siswa (6.25%) menyatakan mereka tidak setuju tidak merasa dipaksa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan mereka tidak sangat setuju tidak merasa dipaksa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju menyatakan mereka sangat setuju terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih.

Tabel XVII: Distribusi frekuensi item jawaban ke-4 “siswa bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	68	35.4%
2	Setuju	114	59.4%
3	Tidak Setuju	9	4.69%
4	Sangat Tidak Setuju	1	0.52%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XVII dapat dilihat dari 68 siswa (35.4%) menyatakan mereka sangat setuju bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. 114 siswa (59.4%) menyatakan mereka setuju bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 9 siswa (4.69%) menyatakan mereka tidak setuju bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta 1 siswa (0.52%) menyatakan sangat tidak setuju bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel XVIII: Distribusi frekuensi item jawaban ke-5 “siswa bisa menyeimbangkan waktu belajar dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	54	28.1%
2	Setuju	124	64.6%
3	Tidak Setuju	11	5.73%
4	Sangat Tidak Setuju	3	1.56%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XVIII dapat dilihat dari 54 siswa (28.1%) menyatakan mereka sangat setuju bisa menyeimbangkan waktu belajar dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. 124 siswa (64.6%) menyatakan mereka setuju bisa menyeimbangkan waktu belajar dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 11 siswa (5.73%) menyatakan mereka tidak setuju bisa menyeimbangkan waktu belajar dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta 3 siswa (1.56%) menyatakan mereka sangat tidak setuju bisa menyeimbangkan waktu belajar dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan dari 192 siswa, bahwa banyak siswa menyatakan mereka setuju bisa menyeimbangkan waktu belajar dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel XIX: Distribusi frekuensi item jawaban ke-6 “siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menghilangkan rasa bosan”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	103	53.6%
2	Setuju	69	35.9%
3	Tidak Setuju	17	8.85%
4	Sangat Tidak Setuju	3	1.56%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XIX dapat dilihat 103 siswa (53.6%) menyatakan mereka sangat setuju mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menghilangkan rasa bosan, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 69 siswa (35.9%) menyatakan mereka setuju mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menghilangkan rasa bosan, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagian lagi 17 siswa (8.85%) menyatakan mereka tidak setuju mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menghilangkan rasa bosan, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta 3 siswa (1.56%) menyatakan mereka tidak setuju mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menghilangkan rasa bosan, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa, banyak siswa menyatakan mereka sangat setuju mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menghilangkan rasa bosan.

Tabel XX: Distribusi frekuensi item jawaban ke-7 “siswa selalu hadir dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	46	24%
2	Setuju	123	64.1%
3	Tidak Setuju	23	12%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XX dapat dilihat 46 siswa (24%) menyatakan mereka sangat setuju selalu hadir dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. 123 siswa (64.1%) menyatakan mereka setuju selalu hadir dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 23 siswa (12%) menyatakan mereka tidak setuju selalu hadir dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan mereka tidak sangat setuju selalu hadir dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa, banyak siswa (64.1%) menyatakan mereka setuju selalu hadir dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi.

Tabel XXI: Distribusi frekuensi item jawaban ke-8 “kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan semangat siswa dalam belajar”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	54	28.1%
2	Setuju	107	55.7%
3	Tidak Setuju	30	15.6%
4	Sangat Tidak Setuju	1	0.52%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XXI dapat dilihat 54 siswa (28.1%) menyatakan mereka sangat setuju kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. 107 siswa (55.7%) menyatakan mereka setuju kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 30 siswa (15.6%) menyatakan mereka tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta 1 siswa (0.52%) menyatakan sangat tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

Tabel XXII: Distribusi frekuensi item jawaban ke-9 “siswa mendapatkan teman baru melalui kegiatan ekstrakurikuler”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	129	67.2%
2	Setuju	62	32.3%
3	Tidak Setuju	1	0.52%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XXII dapat dilihat 129 siswa (67.2%) menyatakan mereka sangat setuju mendapatkan teman baru melalui kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 62 siswa (32.3%) menyatakan mereka setuju mendapatkan teman baru melalui kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagian 1 siswa (0.52%) menyatakan tidak setuju mendapatkan teman baru melalui kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan sangat tidak setuju mendapatkan teman baru melalui kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa, banyak siswa menyatakan mereka sangat setuju mendapatkan teman baru melalui kegiatan ekstakurikuler.

Tabel XXIII: Distribusi frekuensi item jawaban ke-10 “siswa merasa lebih akrab dengan dengan teman-teman setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	102	53.1%
2	Setuju	87	45.3%
3	Tidak Setuju	3	1.56%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XXIII dapat dilihat 102 siswa (53.1%) menyatakan mereka sangat setuju merasa lebih akrab dengan dengan teman-teman setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 87 siswa (45.3%) menyatakan mereka setuju merasa lebih akrab dengan dengan teman-teman setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagian lagi 3 siswa (1.56%) menyatakan mereka tidak setuju merasa lebih akrab dengan dengan teman-teman setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan mereka sangat tidak setuju merasa lebih akrab dengan dengan teman-teman setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa, banyak siswa menyatakan mereka sangat setuju merasa lebih akrab dengan dengan teman-teman setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel XXIV: Distribusi frekuensi item jawaban ke-11 “melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih mampu berkomunikasi dengan teman”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	101	52.6%
2	Setuju	87	45.3%
3	Tidak Setuju	4	2.08%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XXIV dapat dilihat 101 siswa (52.6%) menyatakan mereka sangat setuju melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih mampu berkomunikasi dengan teman, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. 87 siswa (45.3%) menyatakan mereka setuju melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih mampu berkomunikasi dengan teman, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagian lagi 4 siswa (2.08%) menyatakan mereka tidak setuju melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih mampu berkomunikasi dengan teman, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan sangat tidak setuju melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih mampu berkomunikasi dengan teman, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa, banyak siswa menyatakan mereka sangat setuju melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih mampu berkomunikasi dengan teman.

Tabel XXV: Distribusi frekuensi item jawaban ke-12 “melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih mampu bekerjasama dengan orang lain”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	94	49%
2	Setuju	95	49.5%
3	Tidak Setuju	3	1.56%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XXV dapat dilihat 94 siswa (49%) menyatakan mereka sangat setuju melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih mampu bekerjasama dengan orang lain, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. 95 siswa (49.5%) menyatakan mereka setuju melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih mampu bekerjasama dengan orang lain, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. Sebagian lagi 3 siswa (1.56%) menyatakan mereka tidak setuju melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih mampu bekerjasama dengan orang lain, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan tidak setuju melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih mampu bekerjasama dengan orang lain, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa, banyak siswa menyatakan menyatakan mereka sangat setuju melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih mampu bekerjasama dengan orang lain.

Untuk mengetahui data mengenai kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tapin hasil angket yang diperoleh tersebut selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Kemudian data-data yang terkumpul diolah dan disajikan untuk menginformasikan mean, varians dan simpangan bakunya. Adapun tabel yang dicapai data kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan *SPSS versi 22* adalah sebagai berikut:

Tabel XXVI: Rata-rata Kegiatan Ekstrakurikuler

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ekskul	192	31	48	40.77	.293	4.066
Valid N (listwise)	192					

Berdasarkan tabel XXVI di atas dapat diketahui sampel yang diambil ada 192 siswa di MAN 1 Tapin. Untuk data kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui nilai minimum 31 dan maksimumnya 48. Serta diketahui nilai rata-ratanya adalah 40.22 Selanjutnya akan kita ketahui bagaimana data kegiatan ekstrakurikuler di MAN Tapin dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{(x_t - x_r) + 1}{K1}$$

$$I = \frac{(48 - 31) + 1}{6} = 3$$

Adapun data tersebut disusun ke dalam tabel frekuensi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

Tabel XXVII: Frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	31-36	31	16.1%
2	37-42	96	50%
3	43-48	65	33.9%
	Jumlah	192	100%

Berdasarkan tabel XXVII dapat diketahui bahwa ada 31 siswa (16.1%) memperoleh nilai angket kegiatan ekstrakurikuler pada skor 31-36, selanjutnya 96 siswa (50%) memperoleh nilai angket kegiatan ekstrakurikuler pada skor 37-42, dan 65 siswa (33.9%) memperoleh nilai angket kegiatan ekstrakurikuler pada skor 43-48.

Selanjutnya menghitung rata-rata dan simpangan baku (standar deviasi) untuk data kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (48 + 31)$$

$$= \frac{1}{2} (79)$$

$$= 39.5$$

$$\text{SD} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (48 - 31)$$

$$= \frac{1}{6} (17)$$

$$= 2.8$$

Dari perhitungan didapatkan mean 39.5 dan SD sebesar 2.8. Penggolongan tingkat gejala yang di ambil dari variabel kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi empat kategori Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Rendah (R) dan sangat rendah (SR) dengan menggunakan standar skala lima, yaitu sebagai berikut:

- a. $M - 1.5 SD = 39.5 - 1.5 \times 2.8 = 35.3$
- b. $M - 0.5 SD = 39.5 - 0.5 \times 2.8 = 38.1$
- c. $M + 0.5 SD = 39.5 + 0.5 \times 2.8 = 39.9$
- d. $M + 0.5 SD = 39.5 + 1.5 \times 2.8 = 43.7$

Tabel XXVIII: Kategori Kegiatan Ekstrakurikuler

Inteval	Kategori
35.3 – 38.0	Rendah Sekali
38.1 – 39.8	Rendah
39.9 – 43.6	Tinggi
43.7 - 48	Tinggi Sekali

Berdasarkan data XXVIII dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler dengan nilai rata-rata skor angket 40.77 yang berada pada interval 39.9 – 43.6 termasuk pada kategori tinggi.

2. Data Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya untuk memperoleh data, penulis membuat angket yang terdiri dari 5 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang berisi tentang prestasi belajar. Hasil tingkat prestasi belajar yang di peroleh penulis memaparkan distribusi frekuensi prestasi belajar. Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis sebagai berikut:

Tabel XXIX: Distribusi frekuensi item jawaban ke-1 “setiap pembelajaran di kelas siswa merasa sehat dan bugar”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	47	24.5%
2	Setuju	125	65.1%
3	Tidak Setuju	17	8.85%
4	Sangat Tidak Setuju	3	1.56%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XXIX dapat dilihat 47 siswa (24.5%) menyatakan mereka sangat setuju setiap pembelajaran di kelas siswa merasa sehat dan bugar, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. 125 siswa (65.1%) menyatakan mereka setuju setiap pembelajaran di kelas siswa merasa sehat dan bugar, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 17 siswa (8.85%) menyatakan mereka tidak setuju setiap pembelajaran di kelas siswa merasa sehat dan bugar, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta 3 siswa (1.56%) menyatakan mereka tidak setuju setiap pembelajaran di kelas siswa merasa

sehat dan bugar, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju setiap pembelajaran di kelas siswa merasa sehat dan bugar.

Tabel XXX: Distribusi frekuensi item jawaban ke-2 “siswa memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran di kelas”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	54	28.1%
2	Setuju	131	68.2%
3	Tidak Setuju	7	3.65%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XXX dapat dilihat 54 siswa (28.1%) menyatakan mereka sangat setuju siswa memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran di kelas, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. 131 siswa (68.2%) menyatakan mereka setuju siswa memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran di kelas, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 7 siswa (3.65%) menyatakan mereka tidak setuju siswa memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran di kelas, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan tidak setuju siswa memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran di kelas, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa,

banyak siswa menyatakan mereka setuju siswa memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran di kelas.

Tabel XXXI: Distribusi frekuensi item jawaban ke-3 “siswa mampu memecahkan masalah yang siswa hadapi dalam pembelajaran”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	40	20.8%
2	Setuju	132	68.8%
3	Tidak Setuju	17	8.85%
4	Sangat Tidak Setuju	3	1.56%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XXXI dapat dilihat 40 siswa (20.8%) menyatakan mereka sangat setuju mampu memecahkan masalah yang siswa hadapi dalam pembelajaran, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. 132 siswa (68.8%) menyatakan mereka setuju mampu memecahkan masalah yang siswa hadapi dalam pembelajaran, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 17 siswa (8.85%) menyatakan mereka tidak setuju mampu memecahkan masalah yang siswa hadapi dalam pembelajaran, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta 3 siswa (1.56%) menyatakan mereka sangat tidak setuju mampu memecahkan masalah yang siswa hadapi dalam pembelajaran, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju mampu memecahkan masalah yang siswa hadapi dalam pembelajaran.

Tabel XXXII: Distribusi frekuensi item jawaban ke-4 siswa “selalu hadir dalam pembelajaran di kelas”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	72	37.5%
2	Setuju	103	53.6%
3	Tidak Setuju	17	8.85%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XXXII dapat dilihat 72 siswa (37.5%) menyatakan mereka sangat setuju siswa selalu hadir dalam pembelajaran di kelas, persentase tersebut berada dalam kategori rendah. 103 siswa (53.6%) menyatakan mereka setuju siswa selalu hadir dalam pembelajaran di kelas, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 17 siswa (8.85%) menyatakan mereka tidak setuju siswa selalu hadir dalam pembelajaran di kelas, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa (0%) menyatakan mereka sangat tidak setuju siswa selalu hadir dalam pembelajaran di kelas, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju siswa selalu hadir dalam pembelajaran di kelas.

Tabel XXXIII: Distribusi frekuensi item jawaban ke-5 “siswa menyampaikan pendapat dalam pembelajaran”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	37	19.3%
2	Setuju	135	70.3%
3	Tidak Setuju	18	9.38%
4	Sangat Tidak Setuju	2	1.04%
	Jumlah	192	100%

Dari tabel XXXIII dapat dilihat 37 siswa (19.3%) menyatakan mereka sangat setuju menyampaikan pendapat dalam pembelajaran, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. 135 siswa (70.3%) menyatakan mereka setuju menyampaikan pendapat dalam pembelajaran, persentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Sebagian lagi 18 siswa (9.38%) menyatakan mereka tidak setuju menyampaikan pendapat dalam pembelajaran, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Serta 2 siswa (1.04%) menyatakan mereka sangat tidak setuju menyampaikan pendapat dalam pembelajaran, persentase tersebut berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 192 siswa, banyak siswa menyatakan mereka setuju menyampaikan pendapat dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui data mengenai prestasi belajar siswa di MAN 1 Tapin hasil angket yang diperoleh tersebut selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk tabel. Kemudian data-data yang terkumpul diolah dan disajikan untuk menginformasikan

mean, varians dan simpangan bakunya. Adapun tabel yang dicapai dari nilai raport tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel XXXIV: Rata-rata Prestasi Belajar

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
B	192	9	20	15.83	.149	2.061
Valid N (listwise)	192					

Berdasarkan tabel XXXIV di atas dapat diketahui sampel yang diambil ada 192 siswa di MAN 1 Tapin. Untuk nilai angket prestasi belajar dapat diketahui minimum 9 dan maksimumnya 20. Serta diketahui nilai rata-ratanya 15.88. selanjutnya akan kita ketahui bagaimana prestasi belajar siswa di MAN 1 Tapin dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{(xt - xr) + 1}{K1}$$

$$I = \frac{(20 - 9) + 1}{4} = 3$$

Adapun data tersebut disusun ke dalam tabel frekuensi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel XXXV: Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	9 – 12	9	4.69%
2	13 – 16	123	64.1%
3	17 – 20	60	31.3%
	Jumlah	192	100%

Berdasarkan tabel XXXV dapat diketahui bahwa ada 9 siswa (4.69%) memperoleh nilai angket terendah pada skor 9-12. Selanjutnya 123 siswa (64.1%) memperoleh nilai angket cukup pada skor 13-16. Dan 60 siswa (31.3%) memperoleh nilai angket tinggi pada skor 17-20.

Selanjutnya menghitung rata-rata dan simpangan baku (standar deviasi) untuk data kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (20 + 9)$$

$$= \frac{1}{2} (14.5)$$

$$= 7.25$$

$$\text{SD} = \frac{1}{4} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{4} (20 - 9)$$

$$= \frac{1}{4} (11)$$

$$= 2.75$$

Dari perhitungan didapatkan mean 7.25 dan standar deviasi (SD) sebesar 2.75. Penggolongan tingkat gejala yang di ambil dari variabel kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi empat kategori Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Rendah (R) dan Sangat Rendah (SR) dengan menggunakan standar skala lima, yaitu sebagai berikut:

- a. $M - 1.5 SD = 7.25 - 1.5 \times 2.75 = 3.12$
- b. $M - 0.5 SD = 7.25 - 0.5 \times 2.75 = 5.87$
- c. $M + 0.5 SD = 7.25 + 0.5 \times 2.75 = 8.62$
- d. $M + 1.5 SD = 7.25 + 1.5 \times 2.75 = 11.37$

Tabel XXXVI: Kategori Prestasi Belajar Siswa

Interval	Kategori
3.12 – 5.86	Sangat Rendah
5.87 – 8.61	Rendah
8.62 – 11.36	Tinggi
11.37 – 20	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel XXXVI, dapat diketahui bahwa prestasi belajar dengan nilai rata-rata skor 15.83 yang berada pada interval 11.37-20 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap prestasi belajarr, hal tersebut dapat diliat dari analisis yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan. Analisis data dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tapin.

Hasil yang diperoleh dari data tersebut akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya data-data yang terkumpul tersebut diolah dengan mencari koefisien korelasi, koefisien determinasi dan regresi. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tapin.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tapin.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka pada penelitian ini dapat disesuaikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan program *SPSS 22*.

Tabel XXXVII: Korelasi antara variabel X terhadap Y

Variabel	Harga r		Signifikansi		Kesimpulan
	Hitung	Tabel	Hitung	α	
X-Y	0,344	0,138	0,00	0,05	Positif dan signifikan

Pada tabel XXXVII terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,344 > 0,138$) dan nilai signifikan lebih kecil ($0,00 < 0,05$). Dapat ditarik bahwa hipotesis yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan

ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tapin **ditolak**, sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar di MAN 1 Tapin **diterima**. Nilai korelasi ini jika diinterpretasikan pada nilai interpretasi koefisien korelasi, maka dapat dikategorikan rendah tingkat hubungannya.

Tabel XXXVIII: Tingkat Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kegiatan ekstrakurikuler (X) terhadap prestasi belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,344^2 \times 100\% \\
 &= 0,118 \times 100\% \\
 &= 11.8\%
 \end{aligned}$$

Dengan hitungan diatas dapat diketahui determinasi sebesar 11.8%, yang artinya bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa (variabel Y) sebesar 11.8% dan sisanya sebesar 88.2% ditentukan oleh faktor lain.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk membuat keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan Uji T.

Tabel XXXIX: Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.655	1.428		6.063	.000
Ekstrakurikuler	.176	.035	.344	5.046	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 22* didapatkan T_{hitung} adalah 5.046, dan $db = n - 2 = 192 - 2 = 190$ dari daftar nilai perentil untuk distribusi nilai t tabel di peroleh 1.973. Jadi koefisien T_{hitung} dari T_{tabel} ($5.046 > 1.973$) dan nilai signifikan lebih kecil α ($0,00 < 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tapin **diterima**.

Pengujian selanjutnya yaitu menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan seberapa tinggi nilai apakah naik turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas atau tidak. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 22*. didapat nilai constan-nya (a) adalah 8.655 sedangkan koefisien garis regresinya (b) adalah 0,176. Dengan demikian persamaan regresinya bisa dituliskan sebagai berikut :

$$Y' = 8.655 + 0,176 X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa, bila nilai X atau penerapan kegiatan ekstrakurikuler bertambah satu, maka prestasi belajar siswa bertambah sebesar 0,176 dan bila nilai X atau kegiatan ekstrakurikuler tidak ada kenaikan nilai, maka nilai Y atau prestasi belajar adalah 8.655. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa koefisien garis regresi tersebut positif, semakin tinggi kegiatan ekstrakurikuler maka semakin meningkat prestasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

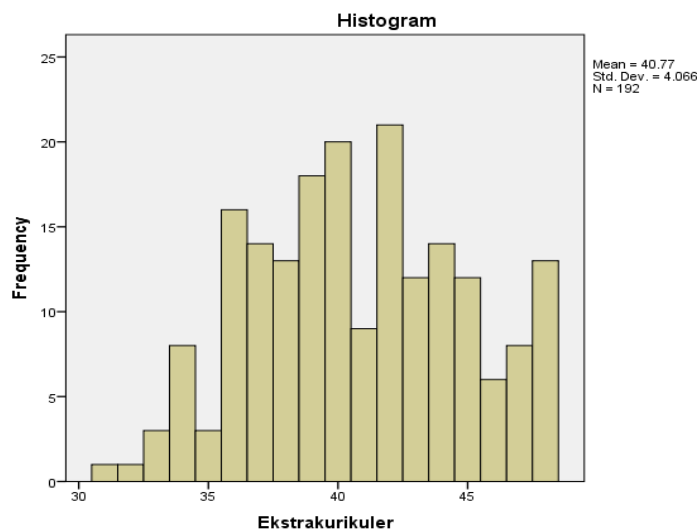
C. Analisis Data

Penelitian memperoleh data berawal dari penyebaran angket kepada siswa kelas XI dan XII di MAN 1 Tapin, mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tapin. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kegiatan ekstrakurikuler dan yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar. Berdasarkan data hasil penelitian dapat analisis sebagai berikut:

a. Tingkat Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian akan penulis sajikan dengan menggunakan grafik sebagai berikut:

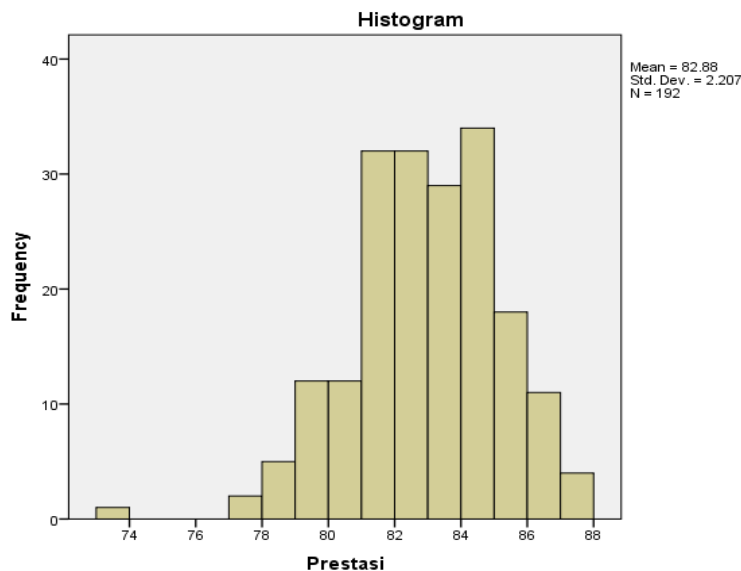
Grafik I: Tingkat Kegiatan Ekstrakurikuler



Berdasarkan grafik II dapat dilihat tingkat kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tapin dengan nilai rata-rata total skor angket 40.77 yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat, terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, selalu hadir dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

b. Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian akan penulis sajikan dengan menggunakan grafik sebagai berikut:

Grafik II: Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan grafik II dapat dilihat tingkat prestasi belajar yang diperoleh dengan nilai rata-rata skor angket 15.83 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa dalam pembelajaran di kelas merasa sehat dan bugar, memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran di kelas, memecahkan masalah yang di hadapi dalam pembelajaran, selalu hadir dalam pembelajaran di kelas dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran.

c. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi r_{hitung} 0,344 > dari r_{tabel} 0,138 dengan nilai sig. 0,00 lebih kecil dari 0,05 dengan taraf kesalahan 5%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,118. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} 5.046 > dari t_{tabel} 1.973 dengan nilai sig 0,00 < dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan

ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tapin sebesar 11.8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan siswa seutuhnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.¹

Secara keseluruhan partisipasi dalam program ekstrakurikuler dapat menghasilkan siswa yang lebih sehat secara keseluruhan sebagai meningkatkan kehadiran dan perilaku siswa di kelas.² Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memberikan keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.³

Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan kehadiran yang lebih baik, prestasi akademik, dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan yang sekolah tinggi jika dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Evans menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler telah menyatakan rasa keinginan yang lebih besar ke sekolah mereka.⁴ Dengan adanya

¹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alabeta, 2012), h. 164

²Christopher John Granger, *The Influence Of Extracurricular Activities On Student Performance Perceived By Texas Rural High School Principals With Successful Extracurricular Programs*, (ProQuest LLC: 2014), h. 15

³Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h. 19.

⁴Christopher John Granger, *The Influence Of Extracurricular Activities...*, h. 18-19.

kegiatan ekstrakurikuler siswa berkeinginan bersekolah karena disediakan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Berdasarkan penelitian Aydin Balyer dan Yuksel Gunduz mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan siswa baik sosial dan penghargaan akademik. Banyak siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler meskipun mereka tidak diukur secara langsung dan terkait dengan program akademik mereka.⁵

Selanjutnya penelitian Rusmiaty terdapat pengaruh positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar, yang artinya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler maka prestasi belajarnya akan meningkat karena siswa termotivasi untuk belajar lebih giat.⁶

Fredricks dan Eccles menemukan bahwa partisipasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dikaitkan dengan hasil akademik yang positif, termasuk peningkatan nilai, nilai ujian, lebih banyak keterlibatan sekolah, dan peningkatan aspirasi pendidikan.⁷

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, peserta didik tidak cukup diberikan materi pelajaran di kelas, melainkan juga perlu adanya kegiatan tambahan diluar kurikulum pelajaran. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah

⁵Aydin Balyer dan Yuksel Gunduz, *Effects of structured extracurricular facilities on students' academic and social development*, Procedia - Social and Behavioral Sciences, Elsevier: 2012, h. 4086.

⁶Rusmiaty, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestai Belajar Siswa MAN Pinrang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2010, h. 72.

⁷Jennifer A. Fredricks dan Jacquelynne S. Eccles, Is Extracurricular Participation Associated With Beneficial Outcomes? Concurrent and Longitudinal Relations, *Developmental Psychology Vol 42 No 4*, h. 698.

dengan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin siswa terlibat aktif dalam berkegiatan ekstrakurikuler, maka semakin meningkat prestasi belajar siswa.